

PERILAKU VERBAL DOSEN DENGAN MAHASISWA ASING DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Eva Ardiana Indrariansi

*Mahasiswa Program Studi Magister Linguistik Undip
Dosen IAIN Walisongo Semarang.*

Abstrak

Kajian bahasa Indonesia untuk penutur asing merupakan bidang yang belum banyak digarap secara ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku verbal antara dosen dengan mahasiswa asing dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Undip Semarang pada semester gasal 2008/2009. Dalam penelitian ini dijumpai enam bahasa selain bahasa Indonesia yang digunakan dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu bahasa Inggris, Perancis, Arab, Cina, Myanmar, dan Jawa. Bahasa Inggris digunakan untuk membantu pemahaman bahasa Indonesia mahasiswa asing (pengungkapan maksud). Bahasa Prancis digunakan untuk pemberian contoh. Bahasa Arab dan bahasa Myanmar digunakan untuk tanya jawab suatu konsep. Bahasa Cina digunakan untuk menjelaskan salah satu budaya Cina yang hidup di Indonesia. Bahasa Jawa digunakan untuk menjelaskan arti kata/nama dari suku Jawa dan mengungkapkan emosi. Secara kuantitatif, penggunaan bahasa Inggris lebih menonjol dibandingkan dengan penggunaan bahasa yang lain. Hal ini terutama dijumpai pada perilaku verbal Dosen Dua dan Dosen Tiga. Berdasarkan pemunculan inisiasi (I), reinisiasi (Ri), tanggapan (T), dan balikan (B), terdapat sepuluh pola yaitu pola [I], pola [I-Ri], pola [I-Ri-T], pola [I-Ri-T-B], pola [I-Ri-T-B-T], pola [I-T], pola [I-T-B], pola [I-T-B/I], pola [I-T-B-T], dan pola [I-T-B-T-B]. Pola yang paling banyak dijumpai adalah pola [I-T-B]. Berdasarkan empat kriteria (yaitu pemunculan inisiasi, penggunaan kesempatan berbicara, pergantian berbicara, dan banyaknya tuturan) terlihat bahwa dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia, peranan dosen sangat menonjol.

Kata kunci: perilaku verbal, dosen, mahasiswa asing, interaksi pembelajaran, bahasa Indonesia.

1. Pendahuluan

Upaya meningkatkan citra Indonesia di mata dunia internasional, antara lain dapat dilakukan dengan terus meningkatkan dan menggalakkan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan dan pengajaran bahasa Indonesia untuk orang asing. Dalam tatanan kehidupan global, bahasa menjadi sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Penggunaan bahasa melalui berbagai media elektronik, seperti internet, telah melampaui batas negara dan bangsa. Tanpa disadari, pada media itu pula telah terjadi semacam persaingan bahasa secara terbuka.

Kajian tentang pengajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing merupakan bidang yang baru dan belum banyak yang menggarapnya secara ilmiah (Astika, dalam [www.maranatha.edu/biro/lppm](http://www.maranatha.edu/ biro/lppm)). Hal ini merupakan bidang kajian yang sangat luas dan mempunyai prospek yang baik ditinjau dari segi perkembangan pengajaran bahasa Indonesia itu sendiri. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan perilaku verbal antara dosen dengan mahasiswa asing dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia pada Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Undip Semarang pada semester gasal 2008/2009.

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua perspektif, yakni teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan merupakan suatu informasi berharga untuk melakukan penelitian tentang pengajaran bahasa Indonesia untuk orang asing. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran para dosen bahasa yang terkait dengan mata kuliah analisis wacana dan pragmatik. Manfaat itu berupa penampilan atau penyajian contoh perilaku penutur bahasa Indonesia dalam peristiwa berbahasa yang secara alamiah dijumpai di lapangan, yaitu tentang bagaimana orang Indonesia dan orang asing berkomunikasi, khususnya dosen dan mahasiswa asing saat berinteraksi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Manfaat praktis yang lain, hasil penelitian ini juga dapat dipakai sebagai bahan introspeksi bagi dosen Bahasa dan Sastra Indonesia guna peningkatan efisiensi dan efektivitas (metode) pembelajaran bahasa Indonesia bagi orang asing.

2. Landasan Teori

2.1 Perilaku Verbal

Kata **perilaku** menunjuk pada perilaku bahasa yang disamakan dengan *performance* atau penampilan dalam teori Chomsky 1965 atau dengan *parole* dalam teori Saussure 1916 (Kridalaksana, 2008: 189). Penampilan ini oleh Chomsky diartikan sebagai pelaksanaan kemampuan bahasa secara konkret berupa ujaran yang benar-benar dihasilkan bahasawan seperti berbicara, mendengar, membaca, menulis, dsb. (*ibid.* : 179). Sedangkan konsep **verbal** adalah semua sandi atau simbol yang berupa bahasa yang digunakan sebagai media penyampai pesan dalam peristiwa komunikasi (Zamzani, 2007: 14). Bahasa dalam kajian ini pada pengertian bahasa lisan.

Dengan demikian, perilaku verbal dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kemampuan bahasa secara konkret berupa ujaran yang benar-benar dihasilkan seseorang dalam peristiwa interaksi pembelajaran. Kegiatan berbahasa itu dapat berupa kegiatan mengutarakan maksud dalam bentuk berbicara lisan, ataupun menanggapi pembicaraan orang lain dalam bentuk berbicara pula. Aspek nonverbal merupakan pendukung perilaku verbal.

2.2 Sosiopragmatik

Pemakaian bahasa dalam berkomunikasi secara umum disebut pragmatik umum. Dalam kenyataannya, pemakaian bahasa dalam komunikasi terkait pula dengan faktor-faktor nonbahasa yang merupakan kondisi sosial dan budaya “lokal” yang bersifat spesifik. Pemakaian bahasa dalam konteks yang bersifat spesifik demikian itu menjadi bidang garapan kajian sosiopragmatik. Dengan kata lain, sosiopragmatik merupakan titik pertemuan antara sosiologi dan pragmatik. Misalnya, banyak kajian yang telah dilakukan mengenai analisis percakapan merupakan kajian yang membatasi diri pada data percakapan lokal (Leech, 1993: 15-16).

Partisipan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing di perguruan tinggi merupakan kelas sosial tertentu, tetapi mereka berpeluang memiliki latar kebudayaan yang beraneka. Tentu saja dalam kondisi yang

demikian itu tidak tertutup kemungkinan adanya perilaku berbahasa yang bervariasi yang dilatarbelakangi oleh bahasa dan kebudayaan tertentu.

2.3 Pertukaran Tuturan

Pertukaran (*exchange*) merupakan satuan unit informasi dalam suatu wacana interaktif. Pertukaran memiliki keterkaitan dengan tuturan. Pertukaran terdiri dari dua atau lebih tuturan. Unit pertukaran yang bersifat khas di dalam kelas terdiri dari inisiasi dari guru, diikuti tanggapan atau respons murid, dan diakhiri dengan balikan guru terhadap respons murid. Inisiasi dapat dimunculkan lebih dari sekali, baik diulang maupun dengan parafrase, yang dalam hal ini disebut reinisiasi (Michael Stubbs dalam Zamzani, 2007: 41). Pemunculan elemen **inisiasi (I)**, **reinisiasi (Ir)**, **tanggapan (T)**, **balikan (B)** dapat dilihat dari dimensi urutan sehingga dapat disusun suatu struktur pertukaran (Cazden dalam Zamzani, *ibid.*: 41-42).

Sistematika sederhana dari sebuah konversasi bisa terlihat lebih konkret karena, secara tidak disadari, setiap orang memahami sistem organisasi untuk mengatur “giliran” bagi masing-masing pihak yang terlibat dalam konversasi. Saat kapan ia harus berbicara, kapan ia harus diam, dan kapan ia harus ganti berbicara, ternyata ditentukan oleh aturan yang sistematis (Purwoko, 2008: 62). Dalam sebuah konversai dapat ditemukan beberapa hal yang bisa terjadi sebagai berikut.

- 1) Pemegang giliran akan berganti-ganti.
- 2) Pada umumnya, salah satu pihak berbicara pada saat pihak lain mendengarkan.
- 3) Kadangkala terjadi bahwa ada lebih dari satu pihak berbicara bersamaan, tetapi hanya sebentar, biasanya salah satu pihak itu adalah pemegang giliran dan pihak lain memberi tanggapan (*back channelling*).
- 4) Kebanyakan transisi berlangsung tanpa *pause* (jeda) yang signifikan.
- 5) Urutan giliran bervariasi.
- 6) Ukuran lama-pendeknya giliran bervariasi.
- 7) Panjangnya giliran dalam sebuah konversasi tidak dibatasi secara khusus.

- 8) Isi dari sebuah konversasi biasanya tidak disebutkan lebih dulu.
- 9) Distribusi giliran tidak disebutkan lebih dulu.
- 10) Jumlah proposisi (perihal yang dipikirkan) bervariasi dalam setiap giliran.
- 11) Pembicaraan bisa tidak berkelanjutan.
- 12) Pemegang giliran bisa memilih pemegang giliran selanjutnya, tetapi pemegang giliran selanjutnya sering kali berbicara tanpa dipersilahkan oleh pemegang giliran.
- 13) Mekanisme perbaikan terjadi apabila pembicaraan berjalan tidak semestinya.
(Sacks, Schegloff, dan Jefferson dalam Purwoko, *ibid.*: 63)

2.4 Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa

Orang dewasa memiliki dua cara pengembangan kompetensi dalam bahasa kedua: pemerolehan dan belajar. Cara pemerolehan adalah cara saat bahasa digunakan untuk berkomunikasi. Pemerolehan bahasa adalah cara “alamiah” untuk mengembangkan kompetensi linguistik dan merupakan proses bawah sadar. Cara kedua adalah melalui belajar, yaitu dengan menggunakan *drills*, pemecahan masalah, dan lain-lain untuk mencapai kompetensi bahasa. Krasen menjelaskan perbedaan antara pemerolehan dan belajar dalam tabel sebagai berikut.

Pemerolehan	Belajar
- Mirip dengan pemerolehan bahasa pertama anak.	- Pengetahuan formal tentang suatu bahasa.
- “Mendapatkan” suatu bahasa.	- “Mengetahui tentang” suatu bahasa.
- Bawah sadar.	- Sadar.
- Pengetahuan implisit.	- Pengetahuan eksplisit.
- Pengajaran formal tidak dapat membantu.	- Pengajaran formal dapat membantu.

(Krasen dalam Baradja, 1990: 50-51)

Teori pemerolehan bahasa kedua adalah bagian dari linguistik teoritik karena sifatnya yang abstrak. Dalam pengajaran bahasa kedua, yang praktis adalah teori pemerolehan bahasa yang baik. Istilah pemerolehan bahasa dipakai untuk membahas penguasaan bahasa pertama di kalangan anak-anak karena proses tersebut terjadi tanpa sadar, sedangkan pemerolehan bahasa kedua (*Second Language Learning*)

terjadi dengan sadar. Pada anak-anak, *error* (kegagalan) dikoreksi oleh lingkungannya secara tidak formal, sedangkan pada orang dewasa yang belajar bahasa asing, kegagalan diluruskan dengan cara berlatih ulang (Krasen dalam Basuki, www.google.com/pengajaran/bahasa).

3. Metode Penelitian

3.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu: observasi partisipatoris; wawancara terstruktur; dan wawancara mendalam.

3.1.1 Observasi Partisipatoris

Observasi partisipatoris berlangsung pada semester gasal (September-Desember 2008). Peneliti menggunakan teknik rekam dan teknik catat. Metode ini dipergunakan untuk mengumpulkan data wacana percakapan dan konteks percakapan. Wacana percakapan mencakup keseluruhan perilaku verbal, baik perilaku verbal dosen maupun mahasiswa asing dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia, berupa: (a) pola penggunaan bahasa; (b) struktur pertukaran tuturan (inisiasi, reinisiasi, tanggapan/respon, dan balikan); (c) pemunculan inisiasi; (d) kesempatan berbicara; dan (e) banyaknya tuturan. Sementara itu, konteks percakapan yang dijadikan data dalam penelitian ini berupa informasi situasi percakapan yang meliputi situasi fisik dan sosial, pengetahuan latar belakang partisipan yang telah dimiliki oleh peserta komunikasi, dan hal-hal lain yang gayut dengan wacana percakapan lisan.

3.1.2 Wawancara Terstruktur

Metode ini dipergunakan untuk mengungkap karakteristik subjek penelitian, yaitu dosen dan mahasiswa asing dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal ini, subjek penelitian dilihat dari faktor suku kebangsaan, tempat tinggal, pendidikan, bahasa yang dikuasai secara aktif, jenis kelamin, dan umur.

3.1.3 Wawancara Mendalam

Metode ini dipergunakan untuk melengkapi dan memperdalam informasi data yang diperoleh melalui observasi partisipatoris. Data yang digali adalah data wacana percakapan dan konteks percakapan. Wacana percakapan yang dijaring

adalah yang berkaitan dengan bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi utama dan bahasa lain serta alasan pemakaiannya. Konteks percakapan yang dijarung adalah yang berkaitan dengan waktu pembelajaran, media, dan strategi penyampaian pesan (komunikasi) yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa asing dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia.

3.2 Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dan kategoris (Supatra *et. al*, 2007: 20). Analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi tunggal.

4. Temuan

4.1. Karakteristik Subjek Penelitian

4.1.1 Dosen

Dosen yang dijadikan subjek penelitian ini adalah empat dosen bahasa Indonesia yang mengajar kelas mahasiswa asing pada semester gasal tahun ajaran 2008/2009. Empat dosen tersebut adalah dosen mata kuliah “Mendengar dan Tata Bahasa” (untuk selanjutnya disebut Dosen Satu), dosen mata kuliah “Membaca” (untuk selanjutnya disebut Dosen Dua), dosen mata kuliah “Berbicara” (untuk selanjutnya disebut Dosen Tiga), dan dosen mata kuliah “Menulis” (untuk selanjutnya disebut Dosen Empat).

Dosen Satu (laki-laki, 56 tahun) bersuku bangsa Jawa dan tinggal di kota Semarang. Pendidikan terakhirnya adalah S-2 Universitas Gajah Mada. Ia menguasai bahasa Jawa dan bahasa Indonesia secara aktif. Dosen Satu telah berpengalaman menjadi dosen bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing sejak tahun 1995. Selanjutnya, Dosen Dua (laki-laki, 43 tahun) bersuku bangsa Jawa dan tinggal di Kendal. Berdasarkan latar pendidikannya, pendidikan tinggi terakhir Dosen Dua adalah Magister Sastra Universitas Gajah Mada, lulusan tahun 1999. Dosen Dua

menguasai bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris secara aktif. Pengalaman mengajar mahasiswa asing Dosen Dua ini dimulai sejak tahun 1995.

Sementara itu, Dosen Tiga (laki-laki, 55 tahun) bersuku bangsa Indonesia keturunan Cina dan tinggal di Semarang. Pendidikan tinggi terakhirnya adalah Universitas Gajah Mada bidang Linguistik Murni, lulusan tahun 1989. Ia menguasai bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris secara aktif. Pengalaman mengajar mahasiswa asing Dosen Tiga dimulai sejak tahun 1989.

Dosen Empat (perempuan, 41 tahun) bersuku bangsa Jawa dan bertempat tinggal di Semarang. Pendidikan tinggi terakhirnya adalah Universitas Negeri Semarang bidang Pendidikan Bahasa Indonesia, lulusan tahun 2003. Dosen Empat menguasai bahasa Jawa dan bahasa Indonesia secara aktif. Dosen Empat telah mengajar mahasiswa asing sejak tahun 1995.

4.1.2 Mahasiswa Asing

Mahasiswa asing yang menjadi subjek penelitian ini tergabung dalam satu kelas yang sama pada semester gasal tahun ajaran 2008/2009. Mahasiswa asing tersebut pada awalnya berjumlah dua belas orang, yakni sebelas orang program Darmasiswa Republik Indonesia dan satu orang program Pertukaran Mahasiswa Universitas Diponegoro-Universitas Nagoya. Jati diri mahasiswa asing yang akan dijelaskan berikut ini hanya sejumlah sebelas orang. Hal ini disebabkan, pada minggu pertama bulan Oktober 2008, salah satu mahasiswa asing program Darmasiswa Republik Indonesia asal Vietnam pulang ke negaranya karena alasan pribadi dan tidak kembali lagi.

4.1.2.1 Kebangsaan dan Tempat Tinggal

Kebangsaan mahasiswa asing yang dijadikan subjek penelitian ini dikelompokkan menjadi enam, yaitu: Vietnam, Myanmar, Thailand, Amerika, Jepang, dan Senegal. Mahasiswa asing berkebangsaan Vietnam berjumlah empat orang dan bertempat tinggal di rumah kos yang sama di Jalan Erlangga Semarang. Sementara itu, mahasiswa asing berkebangsaan Myanmar dua orang. Mereka juga bertempat tinggal di rumah kos yang sama di Jalan Pleburan Semarang.

Mahasiswa asing berkebangsaan Thailand berjumlah dua orang dan tinggal di rumah kos yang sama di Jalan Karang Wulan Semarang. Mahasiswa asing asal Amerika yang hanya satu orang tinggal bersama kedua mahasiswa asing berkebangsaan Thailand tersebut.

Mahasiswa asing berkebangsaan Jepang yang hanya seorang tinggal di rumah kos daerah Pleburan Semarang. Sedangkan mahasiswa asing berkebangsaan Senegal, yang juga hanya seorang, tinggal bersama mahasiswa Rohis Undip di Wisma Muashofah, Jalan Kertanegara Selatan.

4.1.2.2 Pendidikan dan Bahasa yang Dikuasai secara Aktif

Empat mahasiswa yang berkebangsaan Vietnam merupakan mahasiswa Darmasiswa Republik Indonesia 2008 yang masih berstatus mahasiswa di negara asalnya. Tiga di antaranya merupakan mahasiswa semester enam Jurusan Studi Indonesia, Fakultas Ilmu Ketimuran, Universitas *Social Science and Humanities* Kota Ho Chi Minh, Vietnam. Sisanya adalah mahasiswa semester enam pada jurusan yang sama di *Universitas Hon Bang* Kota Ho Chi Minh, Vietnam. Meskipun keempatnya telah belajar bahasa Indonesia paling sedikit satu tahun di universitasnya, mereka hanya aktif berbahasa Vietnam dan Inggris saja.

Kedua mahasiswa Darmasiswa Republik Indonesia 2008 asal Myanmar adalah lulusan Sekolah Menengah *Indonesia International School Yangon (IISY)* Myanmar tahun 2008. Mereka aktif berbahasa Myanmar dan bahasa Inggris.

Satu orang mahasiswa Darmasiswa Republik Indonesia 2008 asal Thailand tercatat sebagai lulusan Sekolah Menengah *Thonglangwittayakom School A* Banrai Uthai Thani Thailand, tahun 2006. Dan satu lagi merupakan mahasiswa Darmasiswa Republik Indonesia 2008 yang telah lulus program *Educational Technology*, lulusan *Burapha University* Chanburi Thailand, tahun 2008. Keduanya aktif berbahasa Thailand dan berbahasa Inggris.

Mahasiswa asing berkebangsaan Jepang merupakan mahasiswa pertukaran yang masih belajar bidang Pendidikan di Universitas Nagoya Jepang, semester enam, aktif berbahasa Jepang dan bahasa Inggris. Sedangkan mahasiswa asing berkebangsaan Senegal merupakan mahasiswa Darmasiswa Republik Indonesia yang

masih belajar bidang Geografi di *University Cheikh Anta Dingo* Dakar, Senegal. Ia menguasai bahasa Prancis dan bahasa Inggris secara aktif. Sementara itu, mahasiswa asing berkebangsaan Amerika merupakan mahasiswa Darmasiswa Republik Indonesia 2008 lulusan *University of Wyoming* USA di bidang Ilmu Politik tahun 2007, aktif berbahasa Inggris dan bahasa Perancis.

4.1.2.3 Jenis Kelamin dan Umur

Sebelas mahasiswa asing tersebut terdiri dari sembilan orang perempuan dan dua orang laki-laki. Usia mereka antara 19 hingga 26 tahun.

4.2 Perilaku Verbal Partisipan dalam Komunikasi

4.2.1 Pola Penggunaan Bahasa oleh Partisipan

Bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi utama dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, terdapat enam bahasa yang digunakan dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu bahasa Inggris, bahasa Perancis, bahasa Arab, bahasa Cina, bahasa Vietnam, dan bahasa Jawa. Penggunaan keenam bahasa itu dilihat dari tataran gramatikal dan alasan atau latar belakangnya tentulah bervariasi.

Penggunaan bahasa Inggris lebih menonjol dibandingkan penggunaan bahasa yang lain. Hal ini terutama dijumpai pada perilaku verbal Dosen Dua dan Dosen Tiga. Penggunaan bahasa Inggris oleh Dosen untuk membantu pemahaman bahasa Indonesia mahasiswa asing, sedangkan mahasiswa asing menggunakan bahasa Inggris untuk pengungkapan maksud. Sementara itu, bahasa Perancis hanya ditemukan dalam perilaku verbal Dosen Tiga. Penggunaan bahasa Prancis dilatarbelakangi oleh pemberian contoh bahasa ibu salah seorang mahasiswa asing.

Bahasa Arab ditemukan pada perilaku verbal Dosen Dua dan mahasiswa asing berkebangsaan Senegal. Latar belakang kemunculannya adalah untuk penjelasan suatu konsep kata bahasa Indonesia. Sedangkan bahasa Cina hanya ditemukan dalam perilaku verbal Dosen Dua untuk menjelaskan salah satu budaya Cina yang hidup di Indonesia. Selanjutnya, bahasa Myanmar ditemukan dalam

perilaku verbal Dosen Dua dan mahasiswa asing berkebangsaan Myanmar. Bahasa Myanmar digunakan untuk penjelasan konsep kata bahasa Indonesia.

Di samping bahasa asing tersebut, juga terdapat bahasa daerah yakni bahasa Jawa, yang dijumpai dalam perilaku verbal dosen dan mahasiswa asing. Selain karena tidak sengaja dan untuk mengungkapkan emosi, dosen menggunakan bahasa Jawa untuk menjelaskan arti kata/nama bahasa Jawa. Mahasiswa asing menggunakan bahasa Jawa untuk menjelaskan arti kata/nama bahasa Jawa.

Selain Penggunaan bahasa Indonesia dan keenam bahasa pendamping tersebut, sebenarnya juga dijumpai bahasa Vietnam, bahasa Thailand, dan bahasa Myanmar antarmahasiswa asing yang mempunyai latar belakang kebangsaan yang sama. Namun, hal ini tidak dijadikan pembahasan karena selain keterbatasan peneliti, interaksi tersebut hanya terjadi antarmahasiswa asing yang satu bangsa.

Tabel 1: Penggunaan Bahasa

Bahasa & Alasan Penggunaannya	Inggris		Prancis		Arab		Cina		Myanmar		Jawa	
	Kata/Frasa	Kalimat	Kata/Frasa	Kalimat	Kata/Frasa	Kalimat	Kata/Frasa	Kalimat	Kata/Frasa	Kalimat	Kata/Frasa	Kalimat
Penutur												
Dosen Satu	13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	32	-
	Membantu pemahaman bahasa Indonesia mahasiswa asing		-		-		-		-		Tidak sengaja/terbawa logat	
Dosen Dua	431	7	-	-	-	1	-	3	1	-	6	-
	Membantu pemahaman bahasa Indonesia mahasiswa asing		-		Konfirmasi jawaban mahasiswa asing		Penjelasan salah satu budaya Cina yang hidup di Indonesia		Mengulangi/konfirmasi jawaban mahasiswa asing.		- Tidak sengaja - Pengungkap emosi	
Dosen Tiga	379	309	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-
	Membantu pemahaman bahasa Indonesia mahasiswa asing		Pemberian contoh		-		-		-		-	
Dosen Empat	26	2	-	-	-	-	-	-	-	-	15	-
	Membantu pemahaman bahasa		-		-		-		-		- Penjelasan arti nama - Tidak	

	Indonesia mahasiswa asing									sengaja - Pengungkapan emosi		
Mahasiswa Asing	246	16	-	-	-	1	-	-	1	-	2	-
	Pengungkapan maksud		-		Menjawab pertanyaan dosen		-		Menjawab pertanyaan dosen		Menjelaskan arti kata	

4.2.2 Pola Interaksi Verbal (Struktur Pertukaran Tuturan) Partisipan

Pola pertukaran yang ditemukan dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia ada sepuluh, yaitu pola [I], pola [I-Ri], pola [I-Ri-T], pola [I-Ri-T-B], pola [I-Ri-T-B-T], pola [I-T], pola [I-T-B], pola [I-T-B/I], pola [I-T-B-T], dan pola [I-T-B-T-B]. Pola [I-T-B] adalah pola yang paling menonjol dibandingkan pola yang lain. Sebagian besar inisiasi muncul dari dosen.

Tabel 2: Pola Pertukaran Perilaku Verbal

Struktur Pertukaran	Partisipan	Frekuensi Pertukaran Interaksi				
		DI - Ma	DII - Ma	DIII - Ma	DIV - Ma	D - Ma
[I]	D	66	67	25	44	202
[I-Ri]	D-D	62	57	9	22	150
[I-Ri-T]	D-D-Ma	11	14	12	9	46
[I-Ri-T-B]	D-D-Ma-D	51	47	37	35	170
[I-Ri-T-B-T]	D-D-Ma-D-Ma	-	5	2	10	17
[I-T]	D-Ma Ma-D	51 -	130 -	140 67	57 1	378 68
[I-T-B]	D-Ma-D Ma-D-Ma	198 -	183 -	221 9	94 -	696 9
[I-T-B/I]	D-Ma-D	6	1	2	5	14
[I-T-B-T]	D-Ma-D-Ma Ma-D-Ma-D	14 1	21 -	25 7	23 2	83 10
[I-T-B-T-B]	D-Ma-D-Ma-D Ma-D-Ma-D-Ma	44 -	20 -	22 -	37 1	123 1

Keterangan:

I	= Inisiasi	D	= Dosen
Ri	= Reinisiasi	Ma	= Mahasiswa Asing
T	= Tanggapan/ Respon	B	= Balikan
DI	= Dosen Satu		
DII	= Dosen Dua		
DIII	= Dosen Tiga		
DIV	= Dosen Empat		

4.2.3 Peranan Perilaku Verbal Partisipan

Peranan perilaku verbal dosen dan mahasiswa asing dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia dilihat dari empat hal, yaitu penggunaan inisiasi, penggunaan kesempatan untuk berbicara, pergantian kesempatan berbicara, dan banyaknya tuturan yang dihasilkan oleh partisipan dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan empat tolok ukur tersebut, terlihat bahwa peranan dosen dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia sangat menonjol dibandingkan dengan peranan mahasiswa asing.

Penyebab dari kurang aktifnya mahasiswa asing terlibat dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia adalah minimnya kemampuan dasar (bekal) bahasa Indonesia mahasiswa asing. Bahkan, sebagian besar dari mereka baru mempelajari bahasa Indonesia untuk kali pertama. Pasifnya mahasiswa asing disebabkan mereka tidak memahami apa yang dikatakan dosen. Meskipun dosen telah memberi penjelasan tambahan berulang, mereka tetap kesulitan memahami perkataan dalam bahasa Indonesia. Hal ini sering terjadi pada awal kegiatan interaksi pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pada interaksi Dosen Satu dan Dosen Empat, dan menciptakan kejenuhan yang akut pada beberapa mahasiswa asing. Alhasil, beberapa dari mereka memilih untuk tidak masuk ke kelas hari selanjutnya.

Penyebab lain di luar kelas adalah masalah tempat tinggal mahasiswa asing. Sebagian besar dari mereka, terutama yang berasal dari satu negara, memilih untuk tinggal bersama dengan teman sebangsanya dalam satu rumah kos. Hal ini membuka kemungkinan yang sangat luas bagi mahasiswa asing untuk berkomunikasi dalam bahasa ibu mereka sendiri sehari-hari. Tentu saja hal ini kurang mendukung proses pembelajaran bahasa Indonesia mahasiswa asing.

Dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia ditemukan adanya perbedaan peranan Dosen Satu, Dosen Dua, Dosen Tiga, dan Dosen Empat. Hal ini dapat terjadi karena ada perbedaan dalam hal strategi interaksi pembelajaran dan media yang digunakan di antara keempat dosen tersebut. Dosen Satu mengupayakan penggunaan kata-kata yang mudah sebagai strateginya untuk menyampaikan pesan dalam interaksi pembelajaran. Ia menggunakan CD lagu-lagu Melayu Indonesia, kaset

percakapan, dan buku *Jalan Bahasa* terbitan pusat bahasa sebagai media dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia. Sementara itu, Dosen Dua melakukan peragaan, menggambar, menyanyi, dan berbahasa Inggris sebagai strategi penyampaian pesan dalam interaksi pembelajaran. Teks bacaan juga digunakan sebagai media dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia.

Hampir sama dengan dosen Dua, Dosen Tiga selain mengajar dengan menggunakan suara yang jelas, tegas, dan perlahan-lahan, memanfaatkan ekspresi wajah dan gerak tubuh, Dosen Tiga juga menggunakan bahasa Inggris sebagai strategi penyampaian pesan dalam interaksi pembelajaran. Ia juga menggunakan alat peraga sebagai media dalam interaksi pembelajaran. Adapun Dosen Empat melakukan peragaan dan menggambar sebagai strategi penyampaian pesan dalam interaksi pembelajaran. Dosen Empat juga menggunakan teks bacaan sebagai media dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 3: Frekuensi, Proporsi, dan Pergantian Tuturan

Interaksi Pembelajaran Dosen		Tuturan D	Tuturan Ma	Tuturan D-Ma	Pergantian D-Ma	R Tuturan D	R Tuturan Ma	P Tuturan D	P Tuturan Ma	Durasi
Satu	J	3.038	532	3.570	507	30,21	5,21	425,58	79,35	601 menit
	R	607,6	106,4	714	101,4	6,04	1,04	85,12	15,87	120,2 menit
Dua	J	3.409	1.032	4.441	672	25,99	7,91	385,38	114,62	670 menit
	R	681,8	206,4	888,2	134,4	5,12	1,58	77,08	22,92	134 menit
Tiga	J	2.563	1.051	3.614	888	15,53	6,05	346,5	153,5	395 menit
	R	512,6	210,2	722,8	177,6	3,11	1,21	69,3	30,07	79 menit
Empat	J	2.485	795	3.280	612	26,42	6,43	380,89	119,11	496 menit
	R	497	161	658	122,4	5,28	1,29	76,18	23,82	99,2 menit
Jumlah	J	11.135	3.410	14.905	2.679	98,15	25,6	1.538,35	466,58	2.162 menit
	R	2.299	684	2.983	535,8	19,55	5,12	307,68	92,68	432,4 menit
Rata-rata		574,75	171	745,75	133,95	4,89	1,28	76,92	23,17	108,1

Keterangan: D (Dosen); Ma (Mahasiswa Asing); P (Proporsi); R (Rata-rata); J (Jumlah).

5. Simpulan

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut. Dalam penelitian ini dijumpai enam bahasa selain bahasa Indonesia digunakan dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu bahasa Inggris, Perancis, Arab, Cina, Myanmar, dan Jawa. Bahasa Inggris digunakan untuk membantu pemahaman bahasa Indonesia mahasiswa asing (pengungkapan maksud). Bahasa Perancis digunakan

untuk pemberian contoh. Bahasa Arab dan bahasa Myanmar digunakan untuk tanya jawab suatu konsep. Bahasa Cina digunakan untuk menjelaskan salah satu budaya Cina yang hidup di Indonesia. Bahasa Jawa digunakan untuk menjelaskan arti kata/nama dari suku Jawa dan untuk mengungkapkan emosi. Secara kuantitatif, penggunaan bahasa Inggris lebih menonjol dibandingkan dengan penggunaan bahasa yang lain. Hal ini terutama dijumpai pada perilaku verbal Dosen Dua dan Dosen Tiga.

Berdasarkan pemunculan inisiasi (I), reinisiasi (Ri), tanggapan (T), dan balikan (B), terdapat sepuluh pola yaitu pola [I], pola [I-Ri], pola [I-Ri-T], pola [I-Ri-T-B], pola [I-Ri-T-B-T], pola [I-T], pola [I-T-B], pola [I-T-B/I], pola [I-T-B-T], dan pola [I-T-B-T-B]. Pola yang paling banyak dijumpai adalah pola [I-T-B]. Berdasarkan empat kriteria (yaitu pemunculan inisiasi, penggunaan kesempatan berbicara, pergantian berbicara, dan banyaknya tuturan) terlihat bahwa dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia, peranan dosen sangat dominan dibandingkan dengan mahasiswa asing.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian tersebut, berikut ini disampaikan beberapa saran. **Pertama**, usaha membantu pemahaman bahasa Indonesia mahasiswa asing, selain menggunakan cara penjelasan dan peragaan, tetap memerlukan bantuan bahasa lain, terlebih bahasa yang digunakan dalam pergaulan internasional. Hal itu didasari bahwa mahasiswa asing yang belajar bahasa Indonesia terdiri dari berbagai latar bangsa yang berbeda. **Kedua**, tantangan bagi pemerintah, khususnya Undip, untuk membuat persyaratan tertentu bagi para mahasiswa asing yang ingin belajar bahasa Indonesia. Persyaratan tertentu itu seperti mahasiswa asing yang akan belajar bahasa Indonesia harus lolos dalam standar *placement test* sehingga diharapkan mereka lebih siap belajar bahasa Indonesia. Kemudian dilakukan pembagian kelas sesuai hasil *placement test* sehingga proses pembelajaran lebih sesuai dengan kemampuan mahasiswa asing. **Ketiga**, mahasiswa asing yang berasal dari negara yang sama diupayakan untuk tidak tinggal dalam satu tempat yang sama sehingga mereka termotivasi membiasakan diri berbahasa Indonesia. **Keempat**, diperlukan

strategi peningkatan kesiapan mahasiswa asing seperti yang telah dijelaskan. Penyediaan sumber pustaka yang sesuai, penyiapan silabus, Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) dan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) juga sangat mendesak dilakukan untuk membantu mahasiswa asing. **Kelima**, perlu variasi metode pembelajaran, terutama metode pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa asing. Penyediaan alat bantu multimedia juga sangat dibutuhkan. **Keenam**, perlu penelitian lanjutan untuk mendesain sebuah model strategi pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing.

Daftar Pustaka

- Astika, Gusti. 1995. "Penelitian Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing: Latar Belakang, Landasan Teoritis, dan Prosedur Pengumpulan Data". <http://www.maranatha.edu/biro/lppm> [26 Mei 2008].
- Baradja., M.F. 1990. *Kapita Selekta Pengajaran Bahasa*. Malang: IKIP Malang.
- Basuki, Sunaryono KS. "Pengajaran dan Pemerolehan Bahasa untuk Orang Asing: Berbagai Masalah". <http://www.google.com/pengajaran/bahasa> [25 September 2008].
- Hamied, Fuad Abdul. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing." <http://www.pusatbahasa.depdiknas.go.id>. [29 Mei 2008].
- Kartomiharjo, Soeseno. 1993. "Analisis Wacana dengan Penerapannya pada Beberapa Wacana" dalam *PELLBA 6*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Marcellino, M. 1993. "Analisis Percakapan (*Conversation Analysis*) Telaah Tanya Jawab di Meja Hijau" dalam *PELLBA 6*. Yogyakarta: Kanisius.

- Oetomo, Dede. 1993. "Pelahiran dan Perkembangan Analisis Wacana" dalam *PELLBA 6*. Yogyakarta: Kanisius.
- Purwoko, Herudjati. 2008. *Discourse Analysis Kajian Wacana bagi Semua Orang*. Jakarta: Indeks.
- Saville-Troike, Mauriel. 1982. *The Ethnography of Communication*. Oxford: Basil Blackwell.
- Sofa. 2008. "Wacana Bahasa Indonesia." <http://www.wordpress.com/analisis/wacana> [25 Agustus 2008].
- Sudaryanto. 1990. *Menguak Fungsi Hakiki Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- , 1995. *Linguistik: Identitas, Cara Penanganan Objeknya, dan Hasil Kajiannya*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarsono. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Supatra, Hendarto, dkk. 2007. *Stereotip Perempuan dalam Bahasa Indonesia dalam Ranah Rumah Tangga di Pantai Utara Jawa Tengah*. Semarang: Fakultas Sastra Undip.
- Surakhmat, Winarno. 1980. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Transito.
- Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed.3 cet. 4*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Widyaningrum, Dwi. 2005. *Kesalahan-Kesalahan Berbahasa Indonesia Pembelajar Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing: Sebuah Penelitian Penahuluan*. Semarang: Fakultas MIPA Undip.
- Yuwono, Untung. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zamzani, 2007. *Kajian Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Cipta Pustaka.